

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalan

Masalah peningkatan mutu pendidikan akhir-akhir ini banyak mendapat perhatian dari para ahli pendidikan. Berbagai upaya pembaharuan telah dilakukan oleh pemerintah maupun pihak swasta. Terutama mereka yang berhubungan langsung dengan bidang pendidikan.

Upaya pembaharuan pendidikan tersebut antara lain menyangkut perbaikan kurikulum sekolah, penambahan tenaga kependidikan, peningkatan mutu guru melalui training atau pun melalui jalur formal, peningkatan mutu staf administrasi, penambahan sarana dan prasarana. Dalam hal ini Nurtain mengatakan : "bahwa masih banyak orang yang belum puas terhadap hasil dari perbaikan dan pembaharuan yang dilakukan".<sup>1)</sup>

Upaya peningkatan mutu pendidikan juga tidak lepas dari pembaharuan pendidikan. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan terhadap guru yang berkualitas merupakan suatu kebutuhan yang mendesak disamping komponen pendidikan lainnya. Guru adalah figur sentral dalam pendidikan, khususnya saat terjalinnya proses belajar mengajar. Oleh karenanya guru harus memiliki karakteristik kepribadian yang ideal

---

1). Nurtain, Supervisi Pengajaran: Teori dan Praktek Jakarta, P2LPTK, Balitang, Depdikbud, 1989, hal 76

sesuai dengan persyaratan yang bersifat psikologis  
pedagogis.

Sedangkan menurut M. Ngalim Purwanto mengatakan  
bahwa :

Guru harus mampu melaksanakan fungsi-fungsi  
administrasi pendidikan untuk membuat murid-murid  
nya dapat belajar secara efektif dan mencapai hasil  
yang maksimal. Oleh karena itu guru selalu dituntut  
menjadi komponen yang dinamis, tumbuh dan berkem-  
bang dalam upaya peningkatan mutu pengajaran.<sup>2)</sup>

Namun kenyataannya tidak dapat dipungkiri, bahwa  
tidak semua guru menyadari dan mampu melaksanakan tugas  
dan tanggung jawabnya. Dari media masa diketahui bahwa  
pemberitaan tentang guru memang kerap dipublikasikan, hanya  
saja pandangan khalayak luas tentang guru dewasa ini  
cenderung negatif, karena pemberitaan itu disambut dengan  
awan kelabu. Banyak yang menuding bahkan kadang-kadang  
mencemoohkan takkalah kualitas muridnya kurang memuaskan  
tuntutan masyarakat. Terlepas dari kelebihan dan kekurangan  
itu, guru adalah kunci sukses terwujudnya sumber daya  
manusia yang berkualitas, beriman dan bertaqwa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan  
mutu pendidikan salah satunya adalah supervisi pendidikan,  
yang menjadikan guru sebagai sasarannya. Hal ini didukung  
oleh prinsip yang dikemukakan oleh Made Pidarta bahwa

---

2). M. Ngalim Purwanto, Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Cet II, Bandung, PT Rosdakarya, 1990, hal 74.

"Setiap personalia pendidikan perlu mendapatkan pembinaan secara kontiyu".<sup>3)</sup> Perlunya pembinaan terhadap guru juga didasarkan pada asumsi bahwa semua guru mempunyai kesanggupan yang lebih besar daripada yang mereka pergunakan, jika mereka diberikan kesempatan, bimbingan dan di beri jalan untuk mengembangkannya. Sebab pada hakekatnya guru membutuhkan bantuan dan pembinaan dalam pertumbuhan jabatannya, kemampuan mengajar dan pengembangan profesi.

Dalam memberikan bantuan dan pembinaan kepada guru, program supervisi menduduki posisi yang sangat esensial. Karena pada dasarnya kegiatan supervisi terhadap pembinaan guru merupakan bagian penting dan tidak dapat dipisahkan dari semua usaha pembaharuan dan peningkatan mutu pendidikan. Tanpa usaha pembinaan guru, maka hasil dari upaya pembaharuan dan peningkatan mutu pendidikan tersebut kurang mempunyai dampak yang nyata dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Melalui program supervisi yang bertujuan pengawasan kualitas, pengembangan profesional dan motivasi kerja guru dengan berbagai pendekatan yang kita kenal, yaitu pendekatan (orientasi) directive, collaborative dan non directive akan mampu mengubah perilaku mengajar guru yang akhirnya akan menimbulkan perilaku siswa yang lebih baik dan akhir

---

3). Made Pidarta, Cara Belajar Mengajar di Universitas Negara Maju, Jakarta, Bumi Aksara, 1990, hal 5

tujuan supervisi pendidikan adalah meningkatkan kualitas perilaku belajar siswa.

Berangkat dari pemikiran dan kenyataan yang demikian ini, maka penulis memandang bahwa program supervisi dalam pendidikan adalah hal yang penting untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh supervisor. Dan dari sini pula penulis tertarik untuk mengkaji masalah ini, sehingga penelitian ini berjudul: "Pengaruh Pelaksanaan Orientasi Supervisi Pendidikan Terhadap Kemampuan Mengajar Guru di SLTP 4 Sidoarjo".

#### B. Penegasan Judul

Penulis memandang perlu memberikan batasan-batasan tentang judul skripsi ini dengan maksud agar tidak terjadi penafsiran yang salah dan juga untuk memudahkan pembahasan selanjutnya. Oleh karena itu akan dijelaskan beberapa istilah di bawah ini :

1. Pengaruh, artinya daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu baik orang maupun benda.<sup>4)</sup> Dalam hal ini yang dimaksud daya adalah daya yang timbul dari pelaksanaan orientasi supervisi yang diterima dan dirasakan guru.
2. Orientasi, artinya peninjauan untuk menentukan sikap (arah, tempat dan sebagainya) yang tepat dan benar.<sup>5)</sup>

---

4). WJS Poerdarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka, 1984, hal 965.

5). Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka, 1996, hal 742.

Dalam hal ini yang dimaksud orientasi adalah sudut pandang atau pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan.

3. Kemampuan, artinya daya untuk melaksanakan sesuatu.<sup>6)</sup>
4. Mengajar, artinya usaha guru untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa, sehingga terjadi intraksi antara siswa dan lingkungannya sehingga tercapai tujuan pelajaran yang telah ditentukan.<sup>7)</sup>

#### C. Rumusan dan Batasan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian (skripsi) ini adalah :

1. Bagaimanakah pelaksanaan orientasi supervisi pendidikan yang diterapkan di SLTP 4 Sidoarjo ?

Dalam hal ini penulis membatasi dengan orientasi directive, collaborative dan non directive.

2. Bagaimanakah Kemampuan Mengajar Guru SLTP 4 Sidoarjo ?

Dalam hal ini penulis membatasi dengan 10 kompetensi guru yang diguguskan dalam 3 kompetensi dasar, yaitu kemampuan merencanakan pengajaran, kemampuan melaksanakan pengajaran dan kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi.

---

6). WJS Poerdarminto, Opcit, hal 628.

7). Drs. Muhaimin. dkk, Strategi Belajar Mengajar, Surabaya, CV Citra Media, 1996, hal 45.

3. Apakah ada pengaruh pelaksanaan orientasi supervisi pendidikan terhadap kemampuan mengajar guru di SLTP 4 Sidoarjo ?

#### D. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi dasar pertimbangan pemilihan judul skripsi ini antara lain :

1. Bertitik tolak pada pemikiran bahwa guru itu merupakan figur sentral dalam pendidikan. Oleh karena itu guru harus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan serta salah satu diantaranya adalah dengan jalan pengintegrasian program supervisi pendidikan.
2. Bertitik tolak pada kenyataan bahwa supervisi dengan orientasinya dapat menunjukkan peningkatan kemampuan guru baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan maupun dalam mengadakan hubungan antar pribadi, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.
3. Adanya dorongan dan rasa tanggung jawab penulis untuk ambil bagian dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui pengkajian supervisi sebagai modal untuk menjalani alternatif tugas pada masa mendatang.

### E. Tujuan Penelitian

Bertolak dari latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan umumnya adalah untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan orientasi supervisi pendidikan terhadap kemampuan mengajar guru di SLTP 4 Sidoarjo.

Secara rinci tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pelaksanaan orientasi supervisi pendidikan yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru di SLTP 4 Sidoarjo.
2. Kemampuan mengajar guru SLTP 4 Sidoarjo.
3. Ada atau tidaknya pengaruh pelaksanaan orientasi supervisi pendidikan terhadap kemampuan mengajar guru di SLTP 4 Sidoarjo.
4. Sejauhmana pengaruh pelaksanaan orientasi supervisi pendidikan terhadap kemampuan mengajar guru di SLTP 4 Sidoarjo.

### F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Signifikansi Akademis Ilmiah, yakni sebagai sumbangan pengetahuan tentang orientasi supervisi dan pengaruhnya terhadap kemampuan mengajar guru.
2. Signifikansi Sosial Praktis, yakni dengan pembahasan skripsi ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan

bagi supervisor dalam upaya menyelenggarakan kegiatan supervisi yang lebih intensif guna membantu guru-guru dalam melaksanakan tugas mengajar dan mendidik.

#### G. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang bersifat sementara (lemah) yang harus diuji kebenarannya.<sup>8)</sup> Sedangkan hipotesis yang akan diajukan untuk diuji kebenarannya melalui penelitian ini adalah :

1. Hipotesa Kerja ( $H_a$ ) : Pelaksanaan orientasi supervisi pendidikan mempunyai pengaruh terhadap kemampuan mengajar guru.
2. Hipotesa Mihil ( $H_o$ ) : Pelaksanaan orientasi supervisi pendidikan tidak mempunyai pengaruh terhadap kemampuan mengajar guru.

#### H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan strategi yang dianut dalam pengumpulan data yang diperlukan untuk menjawab persoalan yang dihadapi, sebagai rencana pemecahan persoalan yang diselidiki.

##### 1. Jenis Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian skripsi ini adalah data yang bersifat kualitatif dan data yang

---

8). Prof. Drs. Sutrisno Hadi. MA,  
Yogyakarta, Andi Offset, 1992, hal 257.

bersifat kuantitatif.

a. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur secara langsung.<sup>9)</sup> Dan data yang bersifat seperti ini berupa kata-kata atau informasi. Data yang demikian masih membutuhkan olahan lagi untuk diubah menjadi data statistik.

Adapun data kualitatif dalam penelitian ini adalah :

- Tingkat pelaksanaan orientasi supervisi pendidikan di SLTP 4 Sidoarjo.
- Tingkat kemampuan mengajar guru SLTP 4 Sidoarjo.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berhubungan dengan angka-angka, baik diperoleh dari hasil pengukuran maupun dari nilai data yang diperoleh dengan jalan mengubah data kualitatif ke dalam data kuantitatif.<sup>10)</sup>

Adapun data kuantitatif yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah :

- Keadaan SLTP 4 Sidoarjo
- Keadaan guru dan siswa serta supervisor SLTP 4.

---

9). Prof. Drs. Sutrisno Hadi. MA, Metodologi Research I, Yogyakarta, Andi Offset, 1993, hal 66.

10). Drs. Mohammad Ali, Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi, Bandung, Angkasa, 1987, hal 151.

## 2. Sumber Data

Sumber data adalah suatu landasan dan dasar dalam menggali data baik itu berupa sikap seseorang atau kelompok maupun berupa informasi dan keterangan.<sup>11)</sup>

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung diperoleh dari lapangan (kepala sekolah, team supervisi, guru dan lain-lain).

Data ini diperoleh melalui :

- Hasil wawancara langsung dengan sumber data.
- Hasil angket yang disebarakan kepada responden.
- Hasil observasi langsung.

- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang dikeluarkan oleh suatu badan, akan tetapi badan tersebut tidak mengumpulkan sendiri melainkan diperoleh dari pihak lain. Serti laporan-laporan, buku, dokumen.

## 3. Teknik Penentu Subyek atau Obyek Penelitian

### a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.<sup>12)</sup>

Hal ini dimaksudkan apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian tersebut. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah :

---

11). Prof. Drs. Sutrisno Hadi. MA, Opcit, hal 67

12). Dr. Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta, Rineka Cipta, 1991, hal 102.

- Dewan guru SLTP 4 Sidoarjo.
- Kepala dan anggota team supervisor.

#### b. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik atau cara yang digunakan untuk mengambil sampel.<sup>13)</sup>

Untuk menentukan besar kecilnya sampel, tidak ada ketentuan yang mutlak. Tetapi peneliti hanya menentukan jumlah sampel sebanyak 20 guru dengan mempertimbangkan jumlah polasi yang banyak, tenaga, biaya dan waktu (kesempatan).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling, yaitu suatu cara pengambilan sampel secara random atau acakan. Ciri utama dalam random sampling ialah bahwa setian unsur dari keseluruhan populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.<sup>14)</sup> Dengan demikian diharapkan sampelnya representatif yang dapat mewakili populasi.

#### c. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi obyek yang sebenarnya dalam penelitian.<sup>15)</sup>

---

13). Prof. Drs. Sutrisno Hadi. MA, Opcit, hal 82.

14). Prof. Dr. S. Nasution. MA, Metode Research, Jakarta, Bumi Aksara, 1996, hal 88.

15). Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA, Opcit, hal 72.

Untuk memperoleh sampel yang representatif, harus dipilih dengan sedemikian rupa agar hasil karakteristik sampel dapat memberikan gambaran yang tepat tentang karakteristik populasi yang diselidiki.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 orang (guru), dengan maksud untuk memperkecil obyek yang diselidiki, sebab kenyataannya peneliti tidak dapat secara langsung meneliti semua individu atau kelompok yang tercakup dalam populasi.

#### 4. Teknik dan Instrumen Pengumpul Data

Ada banyak teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Penentuan teknik pengumpul data itu tergantung pada jenis data (kualitatif dan kuantitatif) dan sumber darimana data itu diperoleh.

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

##### a. Teknik Interview (wawancara)

Interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal antara peneliti dengan yang diinterview untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>16)</sup>

---

16). Prof. Dr. S. Nasution, MA, Opcit, hal 113.

Dan teknik interview dalam penelitian ini menggunakan interview bebas terpimpin, maksudnya pewawancara bisa menanyakan apa saja tetapi juga membawa sederetan pertanyaan yang lengkap dan terperinci. Hal ini dimaksudkan untuk menambah data yang ada, disamping adanya faktor saling melengkapi serta situasi dan kondisi responden yang berbeda-beda.

Sedangkan instrumen yang dipakai adalah pedoman wawancara (interview guide). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan orientasi supervisi pendidikan dan data tentang kemampuan mengajar guru.

#### b. Teknik Angket

Angket adalah cara pengumpulan data yang berbentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.<sup>17)</sup>

Adapun angket yang dipergunakan angket yang tertutup dengan menggunakan instrumen yaitu pedoman angket. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan orientasi supervisi pendidikan yang diterima guru.

---

17). Drs. Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, PT Grafindo Persada, Jakarta, 1995, hal 27.

Penulis menyebarkan angket kepada sejumlah responden yang telah dijadikan sampel. Adapun jumlah pertanyaannya adalah 20 item, masing-masing item terdiri dari empat jawaban yang mempunyai nilai berbeda-beda :

- 1). Jawaban "a" nilai scorenya "4"
- 2). Jawaban "b" nilai scorenya "3"
- 3). Jawaban "c" nilai scorenya "2"
- 4). Jawaban "d" nilai scorenya "1"

c. Teknik Observasi

Menurut Dr. Suharsimi Arikunto, observasi adalah pengamatan dengan melalui kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan alat indra, yaitu penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan dan pengecap. 18)

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan mengajar guru SLTP 4 Sidoarjo, dengan observasi partisipan sistematis dengan menggunakan instrumen Check List yang terdiri dari 20 item, yang penilaiannya menggunakan skala penilaian (rating scale) yang ditetapkan bobotnya sebagai berikut :

---

18). Dr. Suharsimi Arikunto, Upcit, hal 128.

- 1). Nilai "4" adalah sangat baik
- 2). Nilai "3" adalah baik
- 3). Nilai "2" adalah cukup
- 4). Nilai "1" adalah kurang

d. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode pengumpul data dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen peraturan tata tertib, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>19)</sup>

Teknik tersebut penulis gunakan untuk memperoleh data tentang :

- Letak sekolah dan susunan organisasinya
- Keadaan guru dan pegawai
- Keadaan siswa
- Jenis kegiatan dan sebagainya.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai jenis data, sumber data dan teknik pengumpul data, dapat dilihat pada diagram di halaman berikutnya.

---

19). Ibid, hal 131.

## GAMBAR I

## JENIS DATA, SUMBER DATA DAN TEKNIK PENGUMPUL DATA

No.	Jenis Data	Sumber Data	TPD
1.	Pelaksanaan orientasi supervisi pendidikan	Informan Responden	A dan I
2.	Kemampuan mengajar guru	Informan Responden	I dan O
3.	Gambaran umum obyek penelitian	Informan	D dan I

Keterangan :

TPD : Teknik Pengumpul Data

A : Angket

I : Interview

O : Observasi

D : Dokumentasi

#### 5. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi serta menyingkatkan data sehingga mudah untuk dibaca.<sup>20)</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisa data statistik dan non statistik. Analisa statistik adalah dalam menganalisa suatu data menggunakan dasar teknik dan tata kerja statistik. Sedangkan teknik non statistik adalah analisa data dengan menggunakan metode kualitatif.

---

20). Moh. Nazir, Ph. D, Metode Penelitian, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1988, hal 419

Untuk mengetahui adanya atau tidak hubungan atau pengaruh antara kedua variabel, yaitu pelaksanaan orientasi supervisi pendidikan dan kemampuan mengajar guru, maka digunakan analisis statistik, mengingat data yang ada berupa angka dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

- x = Variabel pelaksanaan orientasi supervisi
- y = Variabel kemampuan mengajar guru
- N = Jumlah obyek yang diteliti
- $r_{xy}$  = Angka indeks korelasi antara variabel x dan y.<sup>21)</sup>

---

21). Drs. Anas Sudijono, Opcit, hal 193.

## I. Sistematika Pembahasan

Adapun pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari empat bab, yang masing-masing sebagaimana tercantum di bawah ini :

Bab pertama pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesis, metode penelitian yang mencakup jenis data dan sumber data, analisa data, populasi, sampel dan tekniknya, teknik pengumpul data, analisa data dan ditutup dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah landasan teori yang berisikan tentang pelaksanaan orientasi supervisi yang terdiri dari karakteristik guru, prototipe guru, orientasi supervisi, pengertian dan macam-macam kemampuan mengajar guru serta pengaruh dari pelaksanaan orientasi supervisi terhadap kemampuan mengajar guru.

Bab ketiga yang berisikan tentang laporan hasil penelitian meliputi gambaran umum obyek penelitian dan penyajian data serta analisa data.

Bab keempat sebagai akhir dari pembahasan skripsi ini adalah penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran.

Demikian gambaran secara global penyusunan skripsi ini yang diterangkan dalam suatu tata urut agar mudah dipahami oleh pemirsa.